

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan ragam suku dan budaya serta warisan yang sangat beragam, warisan ini meliputi sejarah hingga ke seni budaya. Warisan tersebut terjadi karena adanya perbedaan serta keberagaman masyarakat Indonesia yang menghasilkan kebudayaan yang beragam pula. Warisan itu meliputi kerajinan tradisional, perhiasan, kuliner, hingga budaya. Hal tersebut terpengaruh oleh faktor kebiasaan, suku, serta geografis sehingga adanya perbedaan di setiap daerah. Perbedaan tersebut berfungsi sebagai pembeda antara satu budaya dengan budaya lainnya serta memberikan keragaman warisan yang ada di Indonesia. Dengan adanya perbedaan warisan menjadikan Indonesia kaya akan warisan budaya, kuliner, serta kerajinan. Dengan kekayaan warisan budaya Indonesia yang tersebar di seluruh daerah, masih banyak masyarakat Indonesia yang kurang tertarik terhadap warisan budaya yang ada di Indonesia. Hal yang menjadi faktornya yaitu karena kurangnya informasi serta kurangnya minat masyarakat terhadap warisan budaya yang ada. Padahal warisan tersebut menjadi identitas yang kuat sebagai pengenalan daerah.

Setiap daerah tentu memiliki warisan budaya yang beragam, tak terkecuali daerah Lampung yang menjadi salah satu daerah yang kaya akan warisan budaya. Lampung merupakan daerah yang mayoritas penduduknya adalah pendatang dari berbagai pulau yang ada di Indonesia. Menurut artikel yang dikeluarkan oleh www.djkn.kemenkeu.go.id , lampung menjadi rumah bagi berbagai etnis, mulai dari masyarakat Jawa, masyarakat asli Lampung, masyarakat Sunda, masyarakat Minangkabau, masyarakat Bali, serta masyarakat Tionghoa, Melayu dan lainnya. Dengan banyaknya pendatang membuat Lampung memiliki ragam warisan, baik berupa seni kerajinan, maupun warisan budaya lainnya. Faktor lainnya yang menjadikan Lampung memiliki warisan budaya yang kaya adalah karena letak geografis yang ideal menjadikannya daerah yang kaya dalam hal warisan budaya yang memanfaatkan kekayaan alam. Salah satu warisan dari Lampung yaitu kain Tapis. Kain Tapis merupakan kain khas lampung yang dibuat dari benang kapas

dan memiliki motif yang disulam menggunakan benang emas atau perak. Tapis berbentuk seperti sarung dan digunakan oleh wanita lampung dalam upacara adat daerah lampung. Tapis memiliki motif atau ragam hias berupa motif spiral, garis lurus, lingkaran dan lainnya. Dalam perkembangannya kain tapis dipengaruhi oleh agama Hindu-Budha dengan adanya tambahan berupa ragam hias yang memiliki unsur-unsur flora dan fauna Indonesia. Selain itu masuknya agama Islam juga memperkaya ragam hias yang ada pada kain Tapis Lampung. Adanya unsur baru tersebut memberikan ragam hias yang beragam pada kain tapis, namun tidak menghilangkan ragam hias yang lebih dulu sudah ada. Dengan adanya perkembangan zaman, kain Tapis tak lagi hanya di pakai sebagai perlengkapan adat, namun kain tapis mampu menjadi suatu komoditi dan menjadi nilai ekonomis tinggi. Karena adanya perkembangan zaman itu pula banyak nilai-nilai dalam kain tapis mengalami pergeseran dan dilupakan.

Dengan bergesernya nilai-nilai yang ada dalam kain Tapis dan adanya perkembangan zaman, banyak masyarakat Lampung yang tidak tahu dan kurang peduli terhadap kain tapis beserta nilai dan arti dalam kain tapis itu sendiri. Hal itu terjadi karena kurangnya informasi serta rendahnya minat masyarakat mengenai sejarah dan pengetahuan akan kain Tapis. Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka dibutuhkan suatu pendekatan berupa perancangan media informasi terhadap kain Tapis. Diharapkan dengan adanya media informasi terhadap kain tapis dapat membuat masyarakat Lampung lebih mengenal dan peduli terhadap sejarah dan pengetahuan tentang kain tapis serta nilai-nilai yang ada di dalamnya. Selain itu dalam perancangan ini juga bertujuan untuk melestarikan kebudayaan Lampung dan menumbuhkan minat masyarakat akan budaya Lampung.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan pada latar belakang di atas, berikut adalah identifikasi masalah dan rumusan masalah:

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Banyaknya masyarakat yang kurang mengetahui warisan budaya yang ada Indonesia.
2. Seiring perkembangan zaman masyarakat mulai lupa terhadap nilai filosofis pada kain Tapis Lampung.

3. Masih banyaknya masyarakat lampung yang kurang peduli terhadap pelestarian kain tapis dan nilai filosofis yang terkandung pada kain tapis lampung.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media informasi agar masyarakat peduli dan mengenal kain Tapis dan nilai filosofis yang ada di dalamnya?

1.3 Ruang Lingkup

Pada perancangan kali ini, diperlukan batasan masalah agar perancangan ini selalu berfokus serta tidak menyimpang pada judul dan topik yang dibahas. Batasan-batasan masalah pada perancangan ini dibagi berdasarkan 5W+1H, yaitu:

1. Apa (*What*)

Kain tapis merupakan warisan budaya khas yang dimiliki oleh daerah Lampung. Namun seiring perkembangan zaman banyak masyarakat yang kurang peduli terhadap kain tapis dan nilai-nilai yang ada di dalamnya.

2. Siapa (*Who*)

Masyarakat Lampung dengan rentang usia 20-25 tahun.

3. Dimana (*Where*)

Perancangan ini akan dilaksanakan di kota Lampung.

4. Mengapa (*Why*)

Agar masyarakat lebih peduli dan tertarik terhadap kain Tapis dan nilai yang ada di dalamnya.

5. Kapan (*When*)

Perancangan ini dilakukan mulai dari bulan Januari 2020 hingga Juli 2020.

6. Bagaimana (*How*)

Bagaimana merancang media informasi agar masyarakat lampung lebih peduli dan mengenal kain Tapis beserta nilai-nilai filosofis yang ada di dalamnya.

1.4 Tujuan Perancangan

Perancangan ini memiliki tujuan yaitu dapat membuat masyarakat lampung lebih peduli dan mengenal budaya lampung melalui sejarah dan pengetahuan serta nilai filosofis yang ada pada kain tapis lampung.

1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek pengamatan secara langsung.

2. Studi Pustaka

Proses pengumpulan informasi berdasarkan data dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

3. Wawancara

Pengumpulan informasi berdasarkan tanya jawab lisan terhadap narasumber yang bersangkutan.

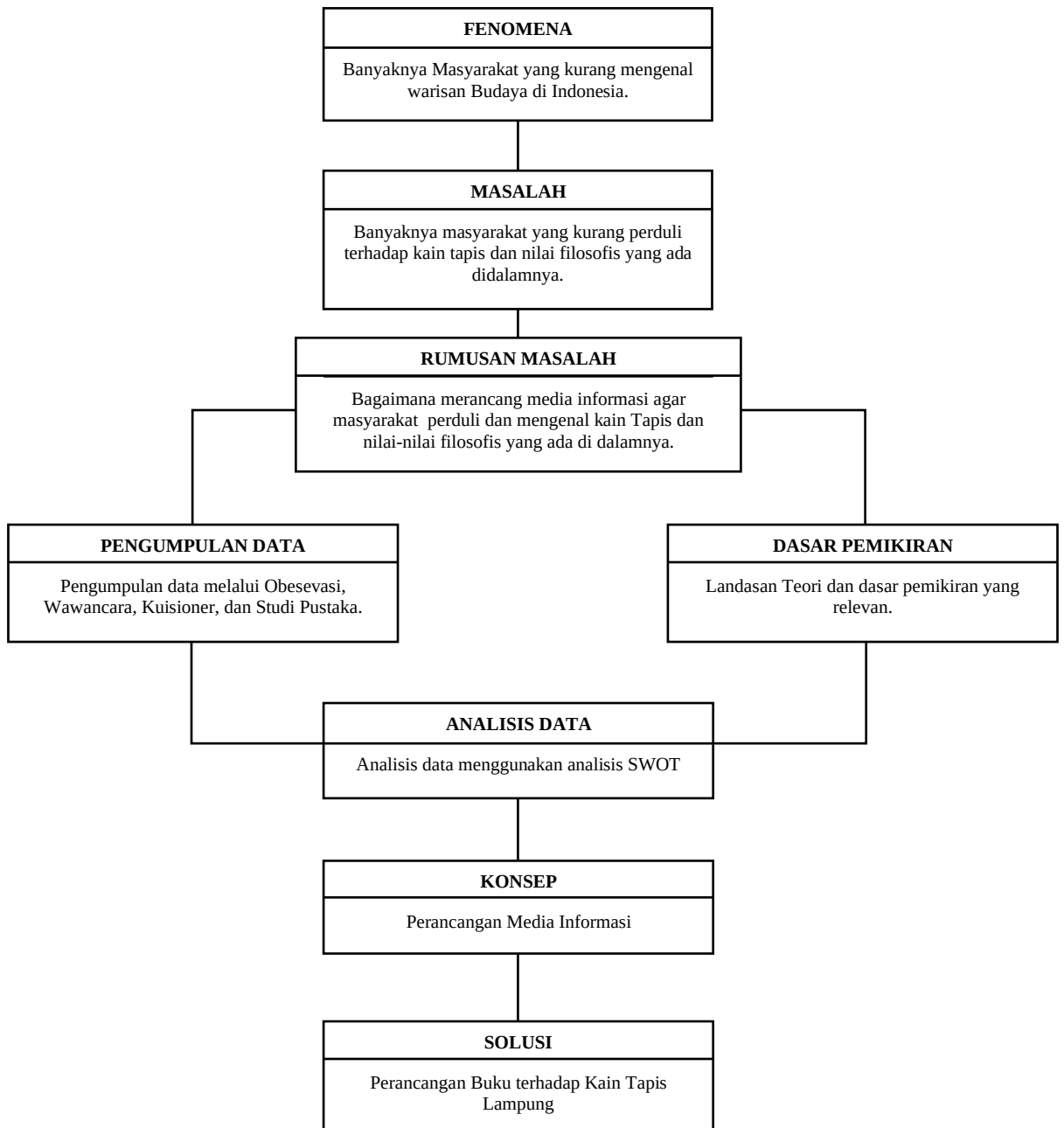
4. Kuisioner

Proses mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan yang telah ditulis atau dipersiapkan kepada responden.

1.5.2 Metode Analisis

Pada perancangan ini metode analisis yang akan digunakan yaitu analisis SWOT. “Analisis SWOT yaitu analisis tentang perhitungan faktor internal seperti *Strength* (Kekuatan) dan *Weakness* (Kelemahan), dan faktor eksternal yaitu *Opportunity* (Peluang) dan *Threat* (Ancaman)”. (Widiatmoko, 2013:52)

1.6 Kerangka Perancangan



1.7 Pembabakan

1.7.1 Bab I Pendahuluan

Bab ini memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, metode pengumpulan data dan analisis, kerangka perancangan, dan pembabakan.

1.7.2 Bab II Dasar Pemikiran

Berisikan teori-teori yang mendukung proses perancangan serta menjadi dasar atau pijakan yang relevan.

1.7.3 Bab III Data dan Analisis Masalah

Pada bab ini akan menjelaskan hasil dari analisis dan data yang sudah diperoleh sehingga menghasilkan konsep perancangan.

1.7.4 Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Berisikan pemaparan konsep-konsep seperti pesan serta konsep bisnis dan pemaparan hasil perancangan.

1.7.5 Bab V Penutup

Berisikan kesimpulan dan saran.